BAB II. KESENIAN TRADISIONAL TARI RUDAT

II.1 Kesenian

Menurut Pramesty (2005) menjelaskan bahwa Pengertian Kesenian diambil dari kata seni yang berarti sebuah ekspresi dan kreatifitas manusia yang mengandung unsur keindahan dan keelokan, orang yang menciptakan sebuah kreatifitas seni disebut seniman. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan suatu kesatuan dari budi dan daya. Kesenian dan kebudayaan dapat mengalami perubahan dan transformasi dari masa ke masa, semakin meningkatnya apresiasi seni dan budaya telah menunjukan bahwa seni dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Dyah Ayu, 2005, h.1).

II.2 Macam-Macam Seni dan Budaya di kota Kuningan

Ada beraneka ragam dan macam-macam kebudayaan Sunda yang unik dan menarik untuk dipelajari dalam sehari-hari masyarakat Sunda, Jawa Barat umumnya dikenal sangat menjunjung tinggi nilai sopan santun. Berikut ini adalah macam-macam Seni dan Budaya yang ada di kota Kuningan:

1. Upacara *seren taun*

Seren taun merupakan wahana untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil pertanian yang dilaksanakan pada tahun ini, seraya berharap hasil pertanian mereka akan meningkat pada tahun yang akan datang.

2. Tari *Buyung*

Tarian ini merupakan tarian utama dalam upacara Seren Taun di Desa Cigugur Kuningan Jawa Barat. Tarian ini menceritakan tentang gadis-gadis Desa Cigugur yang sedang mengambil air ke sungai.

3. Upacara/Tari *Cingcowong*

Cingcowong pada zaman dulu merupakan salah satu upacara ritual untuk meminta hujan. Upacara ini dilakukan pada saat musim kemarau panjang lebih dari tiga bulan. Tradisi awal *Cingcowong* atau upacara ritual ini dipercayai oleh

masyarakat khususnya Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan, setiap datang kemarau upacara ritual Cingcowong selalu dilaksanakan agar lahan pertanian mereka terhindar dari kemarau dan turun hujan.

4. Pencak Silat

Pencak silat merupakan kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat, yang kini sudah menjadi kesenian nasional. Pada awalnya Pencak Silat ini merupakan tarian yang menggunakan gerakan tertentu yang gerakannya itu mirip dengan gerakan bela diri. Pada umumnya pencak silat ini dibawakan oleh dua orang atau lebih, dengan memakai pakaian yang serba hitam, menggunakan ikat pinggang dari bahan kain yang diikatkan dipinggang, serta memakai ikat kepala dari bahan kain yang orang sunda menyebutnya Iket. Pada umumnya kesenian pencaksilat ini ditampilkan dengan diiringi oleh musik yang disebut gendang penca, yaitu musik pengiring yang alat musiknya menggunakan gendang dan terompet.

5. Batik

Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis motif batik yang berasal dari berbagai daerahnya. Salah satu jenis batik yang terkenal dan berasal dari daerah Kuningan yaitu Batik Paseban. Batik ini secara umum berasal dari daerah Cigugur Kuningan. Motif Batiknya dinamai Pwah Aci, Geger Suten dan Rereng Kujang. Setiap motif batik tersebut memiliki makna sesuai dengan filosofinya masing-masing.

6. *Sapton* dan Panahan

Saptonan merupakan tradisi yang masih hidup di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Tradisi yang merupakan lomba ketangkasan dalam menunggangi kuda dan memasukkan tombak kedalam lubang yang ada di bawah ember yang digantung di atas tempat yang telah disediakan oleh panitia saptonan. Panahnya dibuat dari bambu dan busurnya yang ujungnya dipasang besi panah.

7. Upacara Adat *Kawin Cai*

Tradisi Kawin Cai merupakan salah satu warisan budaya dari kabupaten Kuningan. Tradisi ini digelar oleh masyarakat desa Manis Kidul dan Babakan Mulya kabupaten Kuningan yang berada dilereng Gunung Ciremai. Inti dari

tradisi ini adalah mengawinkan air yang berasal dari 7 sumber mata air Cibulan dengan mata air Balon Dhalem Tirtayatra.

8. Pesta *Dadung*

Pesta Dadung adalah kesenian masyarakat Desa Legokherang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan. Kesenian ini diperkirakan sudah ada sejak abad ke 18 dan sejak awal difungsikan untuk ritual kesuburan (pertanian). Ritual ini dimaksudkan sebagai bentuk pemujaan terhadap Ratu Galuh yang dipercaya masyarakat setempat sebagai ratu pelindung hewan.

9. Seni *Burokan*

Seni *Burokan* merupakan seni boneka-boneka besar berupa kuda terbang Buroq. Konon di ilhami dari hikayat yang hidup di kalangan umat islam tentang perjalanan Isra Mi'raj nabi Muhammad SAW dari Masjidil Harram ke Masjidil Aqsa dengan menunggangi sebuah kuda bersayap yang disebut Buroq.

10. Kuda *Lumping*

Kuda *Lumping* merupakan kesenian yang beda dari yang lain, karena dimainkan dengan cara mengundang roh halus sehingga orang yang akan memainkannya seperti kesurupan. Kesenian ini dimainkan dengan cara orang yang sudah kesurupan itu menunggangi kayu yang dibentuk seperti kuda serta diringi dengan tabuhan gendang dan terompet. Keanehan kesenian ini adalah orang yang memerankannya akan mampu memakan kaca serta rumput. Selain itu orang yang memerankannya akan dicambuk seperti halnya menyambuk kuda. Biasanya kesenian ini dipimpin oleh seorang pawang.

11. Kuda *Renggong*

Kata *renggong* di dalam kesenian ini merupakan metatesis dari kata ronggeng yaitu *kamonesan* (bahasa Sunda untuk "ketrampilan") cara berjalan kuda yang telah dilatih untuk menari mengikuti irama musik terutama kendang, yang biasanya dipakai sebagai media tunggangan dalam arak-arakan anak sunat.

12. *Goong Renteng*

Istilah *goong renteng* merupakan perpaduan dari kata goong dan renteng. Kata goong merupakan istilah kuno Sunda yang berarti gamelan, sedangkan kata

renteng berkaitan dengan penempatan pencon-pencon kolenang (bonang) yang diletakkan secara berderet/berjejer, atau ngarenteng dalam bahasa Sunda. Jadi, secara harfiah goong renteng adalah goong (pencon) yang diletakkan/disusun secara berderet (ngarenteng).

13. Kemprongan

Kemprongan adalah jenis kesenian tradisional yang tumbuh di daerah Kabupaten Kuningan, khususnya di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawi Gebang dan Kecamatan Luragung. Kesenian ini sering disebut juga dengan Pesta (Fiesta, Belanda) yang artinya bersukaria. Jika dilihat dari penyajiannya, Kemprongan sangat mirip dengan tayub, atau boleh dikatakan sebagai tari tayub dengan memakai istilah lain.

14. *Reog Cengal*

Reog Cengal adalah jenis kesenian buhun yang terbentuk sejak tahun 1946 tepatnya di Desa Cengal, Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan. Istilah Reog berasal dari kata *Riyeg-riyeg*, yaitu gerakan halus seperti orang yang sedang berdzikir. Kesenian Reog buhun ini di samping untuk hiburan bagi masyarakat, juga berfungsi sebagai sarana dalam penyebaran agama Islam, dengan syair-syair lagu yang menyiratkan Keagungan Tuhan dan Kerasulan Muhammad SAW.

15. Kesenian Tari Rudat

Kesenian tari Rudat adalah salah satu kesenian khas desa Subang Kec. Subang Kab. Kuningan. Awal kisah tarian Rudat ini diperkenalkan oleh penduduk Subang yang menuntut ilmu agama Islam di pesantren Garut, sepulangnya mereka dari menuntut ilmu disana mereka juga memperkenalkan kesenian tari ini kepada warga Subang.

16. *Gembyung*

Gembyung berasal dari dua suku kata yaitu *gem* dan *byung*. *Gem* berasal dari kata ageman yang artinya ajaran, pedoman, atau faham yang dianut oleh manusia, dan suku kata *byung* berasal dari kata *kabiruyungan* yang artinya kepastian untuk dilaksanakan. *Gembyung* mempunyai nilai-nilai keteladanan untuk dijadikan

pedoman hidup. Gembyung pertama kaliberkembang pada masa penyebaran Islam. Seni Gembyung merupakan salah satu kesenian peninggalan para wali.

17. *Sintren*

Sintren adalah sebutan kepada peran utama dalam satu jenis kesenian. Tapi akhirnya sebutan itu menjadi satu nama jenis kesenian yang disebut sintren. Sintren asal kata sesantrian artinya meniru santri bermain lais, debus, rudat atau ubrug dengan menggunakan *magik* (ilmu ghaib). Seni sintren ternyata tidak hanya hidup di daerah Kabupaten Majalengka, Indramayu dan Cirebon, tapi juga hidup di Desa Dukuhbadag, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan.

18. Seni *Calung*

Calung adalah alat musik Sunda yang merupakan prototipe (purwarupa) dari angklung. Berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh calung adalah dengan mepukul batang (wilahan, bilah) dari ruas-ruas (tabung bambu) yang tersusun menurut titi laras (tangga nada) pentatonik (da-mi-na-ti-la). Jenis bambu untuk pembuatan calung kebanyakan dari *awi wulung* (bambu hitam), namun ada pula yang dibuat dari *awi temen* (bambu yang berwarna putih).

19. Wayang *Golek*

Wayang *Golek* merupakan kesenian tradisional dari Jawa Barat yaitu kesenian yang menapilkan dan membawakan alur sebuah cerita yang bersejarah. Wayang *Golek* ini menampilkan golek yaitu semacam boneka yang terbuat dari kayu yang memerankan tokoh tertentu dalam cerita pawayangan serta dimainkan oleh seorang Dalang dan diiringi oleh nyanyian serta iringan musik tradisional Jawa Barat yang disebut dengan degung.

II.3 Pengertian Seni Tari Rudat

Secara etimologis rincian istilah Rudat belum ditemukan secara jelas, namun menurut Rusyana (2002 h.3) istilah ini biasa di cari dari bahasa Arab *rudattun* yang artinya taman bunga, dalam hal ini berarti bunganya pencak silat.

Sedangkan menurut Atmadibrata (1976 h.170) Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang di dalamnya terdapat bentuk tarian yang diiringi oleh musik terbangan dimana unsur tariannya terdapat banyak unsur agama, seni bela diri dan seni suaranya. Dalam penjelasan lain dikatakan bahwa Rudat adalah sejenis kesenian tradisional yang semula tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren-pesantren.

Seni tari Rudat merupakan perpaduan seni gerak dan vokal diiringi tabuhan genjring, ritmis dari waditra sejenis terbang. Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan yaitu puji-pujian yang mengagungkan Allah SWT, shalawat pada Rassul dengan tujuan utama untuk lebih menebalkan iman masyarakat terhadap agama Islam dan kebesaran Allah SWT. Dengan demikian seni tari Rudat adalah paduan seni gerak dan vokal yang diiringi musik terbangan di mana didalamnya terdapat unsur keagamaan, bela diri dan seni suara.

II.3.1 Sejarah Perkembangan Seni Tari Rudat

Menurut David D & Anne K (2011:175) perkembangan tari Rudat tidak terlepas dari upaya penyebaran agama Islam oleh Wali Songo. Diantaranya Sunan Gunung Jati, semasa hidupnya Sunan Gunung Jati menyebarkan Islam di Jawa Barat dibantu oleh murid-muridnya, pada tahun 1450-1500 M ketika sebagian besar penduduk masih beragama Hindu, beliau mengutus lima utusan dari Cirebon yaitu Sacapati, Madapati, Jayapati, Margapati dan Warga Kusumah. Atas petunjuk Sunan Gunung Jati mereka diharuskan mengembangkan agama Islam diantaranya dengan pertunjukan kesenian yang meniru kesenian ditanah Mekkah yaitu *genjring* yang terbuat dari potongan-potongan kayu.

Setelah terbentuk dinamakan terbangan, terbangan maksudnya untuk mrnghubungkan batiniah antara manusia dengan Tuhan-nya yaitu Allah SWT yang menguasai dan menciptakan alam semesta beserta isinya. Alat yang dibuat baru satu buah, maka dengan bantuan murid-muridnya dibuat lagi empat hingga berjumlah lima yang merupakan simbol Rukun Islam. Selain itu dibuat lagi satu buah kendang besar sebagai pelengkap karena kelima waditra itu dirasakan belum lengkap. (David D & Anne K, 2011 h.175).

Menurut salah satu sesepuh dari desa Subang yang bernama Kh Alimudin dalam wawancara, kesenian Rudat adalah salah satu kesenian khas desa Subang Kec. Subang Kab. Kuningan. Awal kisah tarian Rudat atau *genjringan* sebutan Rudat oleh orang tua dahulu, ini diperkenalkan oleh penduduk Subang yang menuntut ilmu agama Islam di pesantren Garut, sepulangnya dari menuntut ilmu disana mereka juga memperkenalkan kesenian tari ini kepada warga Subang. Sebelum sampai ke desa subang tari Rudat di mainkan di pesantren-pesantren di kota Garut sebagai hiburan atau pergaulan para santri di waktu senggangnya dengan nyanyian yang isinya memuji kebesaran Allah SWT sambil menari dengan gerak pencak silat. Tarian ini kebanyakan dilakukan oleh kaum laki-laki.

Dalam perkembangannya, seni tari Rudat menjadi seni pertunjukan yang dapat dilaksanakan ketika upacara menyambut hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia, upacara pernikahan, khitanan maupun hiburan rakyat lainnya.

II.3.2 Fungsi Seni Tari Rudat

Pertunjukan seni terbangan (termasuk Rudat) pada mulanya bertujuan untuk penyebaran agama Islam yang di laksanakan pada setiap acara besar agama Islam:

- *Mauludan*, yaitu upacara memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.
- *Rajaban*, yaitu memperingati Isra Mi'raj
- Hari Raya Idul Fitri
- Hari Raya Idul Adha

Dalam hari-hari besar umat Islam biasanya dilaksanakan di Masjid dan acara khusus biasanya di tempat acara khusus tersebut. Pada perkembangan berikutnya, kesenian tarian Rudat biasa dipertunjukan dalam acara-acara khusus lainnya:

- Hari kemerdekaan Republik Indonesia
- Sarana acara hiburan dalam hajatan perkawinan
- Salah satu hiburan dalam acara khitanan
- Sarana hiburan di lingkungan pesantren
- Sarana dakwah dalam penyebaran agama Islam

Seni Tari Rudat sendiri bertujuan untuk mendidik masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral tinggi berlandaskan agama Islam dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga terwujud manusia berbudaya, berbudi pekerti luhur disertai keimanan yang kuat. (David D & Anne K, 2011 h.175).

Di Kuningan lebih tepatnya didesa Subang sekarang ini, kesenian tari Rudat berfungsi pula sebagai hiburan ketika hajatan pernikahan, biasanya dilaksanakannya malam hari sebelum acara pernikahan dimulai. Juga dilakukan saat acara khitanan yaitu dilaksanakanya ketika malam setelah acara khitanan selesai dan sekarang kesenian ini berkembang menjadi seni hiburan rakyat. Namun sekarang kesenian tari Rudat dalam pelaksanaannya mulai berkurang dalam acara hari besar umat Islam bahkan dalam setahun hanya dilaksanakan beberapa kali saja, dan dalam acara khusus seperti pernikahan, khitanan, mereka lebih memilih acara musik organ dari pada tari Rudat karena dirasa lebih menarik.

Didesa Subang terdapat kelompok seni tari Rudat yang bernama "Rampak Genjring Dusun Kliwon" yang sudah ada sejak tahun 70-an dan sekarang diketuai oleh Bapak Suhidin dan wakilnya Bapak Yoto.

II.3.3 Para Pemain dan Waditra Seni Tari Rudat

Jumlah pemain Rudat berkisar antara 12 sampai 21 orang, mulai dari jumlah yang menabuh alat genjring sampai sebagai penari dan sebagai penyanyi. Dengan menggunakan syair-syair dari kitab *barzazji* dan *waditra* (alat musik dari tanah Sunda) yang digunakan terbuat dari bahan-bahan yang ada di lingkungan.(David D & Anne K, 2011 : 173-174). Jenis waditranya adalah seperti di bawah ini:

1) *Ketimpring*, berbentuk bulat seperti tempayan, terbuat dari kayu dan kulit kerbau, dengan ukuran muka garis tengahnya 36 cm, belakang garis tengahnya 26 cm dan tingginya 18 cm, ketebalan kayu 1 cm, ditambah kerincingan antara 2 sampai 3 buah. Cara menggunkan alat ini dengan cara dipukul.
2) *Tojo*, berbentuk bulat seperti tempayan, terbuat dari kayu dan kulit kerbau, dengan ukuran muka garis tengahnya 37 cm, belakang garis tengahnya 26 cm tingginya 18 cm, dengan ketebalan kayu 1 cm, kencringan berjumlah 2

sampai 3 buah. Cara menggunakan alat ini dengan dipukul sebagai pokok lagu atau melodi.

3) *Nganak*, berbentuk bulat seperti tempayan, terbuat dari kayu dan kulit kerbau dengan ukuran muka bergaris tengah 36 cm, belakang garis tengah 26 cm dengan tinggi 18 cm dan ketebalan kayu 1 cm. Alat ini digunakan dengan cara dipukul secara kemprangan sebagai alat pengiring.



Gambar II.1 Alat musik Ktimpring, Tojo, Nganak, Gendrung
Sumber : http://www.azamku.com/alat-musik-tradisional-indonesia/
(Diakses pada tanggal 04 april 2016)

4) *Gendrung*, berbentuk bulat seperti tempayan, terbuat dari kayu dan kulit kerbau, memiliki ukuran muka dengan garis tengah 37 cm, dan garis tengah belakang 27 cm, tinggi 18 cm dengan ketebalan kayu 1 cm. Penggunaan alat ini dengan cara dipukul secaa kamprang dengan tangan yang digunakan sebagai penggiring.
5) *Jidor*, berbentuk bulat seperti beduk dengan ukuran kecil, terbuat dari kayu dan kulit kerbau.ukuran garis tengah dan belakangnya 44 cm dan tinggi 47 cm. Alat ini dipukul dengan pemukul khusus yang terbuat dari kayu. Setiap alat dimainkan oleh seorang pemain, Pada saat pertunjukan para pemain masuk dengan menghadap kepada para penonton dan berjejer kebelakang.



Gambar II.2 Rudat menggunakan kitab Barzanzi dan Genjring (rebana)



Gambar II.3 alat musik Jidor

Sumber:http://subangkuningan.blogspot.com/2008/10/tiasa-nonton-tv.html dan http://masterfajar.blogspot.co.id/2013/01/seni-musik-apresiatif-keunikan-lagu.html (Diakses pada tanggal 04 desember 2013 dan tanggal 04 april 2016)

II.3.4 Pola permainan Seni Tari Rudat

Menurut salah satu sesepuh desa Subang dalam wawancara, dahulu tari Rudat ini biasa dimainkan dua babak yaitu babak pertama tari Rudat dengan posisi duduk, dan babak kedua yaitu tari Rudat *nangtung* (Rudat dengan posisi berdiri). Namun pada era-era berikutnya hanya di lakukan Rudat dengan posisi duduk dan Rudat *nangtung* (Rudat berdiri) biasanya dalam acara-acara besar dan resmi.

Sebelum dimulainya tari Rudat biasanya para penabuh *genjring* akan membaca *hadhoroh*, dan *shalawat* nabi dari kitab *barzanzi*, dan setelah selesai pementasan tari Rudat biasanya tidak ada pembacaan doa lagi, karena doa tersebut di baca diawal pementasan tari Rudat tersebut.

II.3.4.1 Tari Rudat *nangtung* (berdiri)

Awal dari tari Rudat nagtung ini berasal dari kota Garut yang dibawa oleh penduduk desa Subang ketika belajar agama Islam di pesantren daerah Garut. Tari rudat *nangtung* (berdiri) biasanya dilaksanakan dalam hari-hari besar umat Islam, bahkan juga hari kemerdekaan indonesia dengan memakai pakaian resmi dalam

acara resmi didesa Subang. Dimainkan dengan 21 pemain dalam waktu 1 jam dengan dua babak dan satu kali istirahat. Dalam tari Rudat *nangtung* jarang sekali ada pemain yang *nyanding* (kesurupan). Tari Rudat *nangtung* lebih menitip beratkan kepada seni bela diri pencak silat.



Gambar II.4 Tari Rudat *nangtung* (berdiri) dilaksanakan dijalan
(Dokumen pribadi)

Dari segi gerak, tari Rudat menggunakan gerakan silat, namun dalam tarian Rudat unsur tenaga tidak banyak mempengaruhi. Lagu tari Rudat hampir sebagian besar bernafaskan Agama. Sedangkan gerakannya terdiri dari gerakan kaki yang serempak ketika melangkah ke depan, belakang dan samping yang melambangkan perlunya kesamaan langkah dan keserasian. Bentuk koreografi sederhana ini dilakukan dalam pola langkah gerak silat sebagai berikut :

- Kaki: terdiri dari gerak kuda-kuda, *adeg-adeg masekon rengkuh*, deku depok dan lain-lain.
- Tangan: terdiri dari gerak mengepal, tonjok, gibas, meupeuh, keprok, kepret.
- Kepala: mengikuti arah tangan bergerak yaitu ke depan, ke kiri, ke kanan dan ke belakang.



Gambar II.5 pemain rudat yang kesurupan

Sumber: http://subangkuningan.blogspot.com/2008/10/tiasa-nonton-tv.html.

(Diakses pada tanggal 04 desember 2013)

II.3.4.2 Tari Rudat duduk

Tarian Rudat duduk biasanya memakai pakaian biasa dan di laksanakan dalam acara khusus seperti hajatan pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Dan biasanya dimainkan 3 jam dengan 2 kali istirahat. Tari Rudat duduk terinspirasi dari tari Rudat yang ada didaerah Aceh. Dalam tari Rudat duduk biasanya ada beberapa pemain yang mengalami *nyanding* (kesurupan) dan salah satu disengaja oleh pemain Rudat sendiri.

Biasanya pada akhir babak tarian Rudat duduk ini ada beberapa pemain Rudat yang *nyanding* (kesurupan), ini diakibatkan oleh pemain tari Rudat tersebut terlalu larut menikmati tarian Rudat sampai tak sadarkan diri, namun ada yang menyebutkan bahwa *nyanding* tersebut disengaja oleh salah seorang yang bisa memasukan roh gaib ke dalam tubuh dan pikiran si pemain. Awal mula tradisi *nyanding* tersebut pada tahun 80-an yang salah seorang pemain yang tidak sengaja kesurupan pada saat bermain Rudat, dan menjadi awal mula tradisi kesurupan dalam tari Rudat didesa Subang.

Dalam pandangan Islam dijelaskan bahwa orang yang berusaha memasukkan jin ke dalam tubuhnya sendiri untuk menambah kekuatan dan ketangkasan adalah diharamkan dalam agama dan dihukum sebagai perbuatan syirik kepada Allâh Azza wa Jalla. Karena, jin tidak akan pernah mau menuruti kemauan orang tersebut, sebelum orang tersebut mengabulkan permintaan jin tersebut terlebih

dahulu. Dan permintaan jin tersebut tidak akan keluar dari perbuatan bid'ah dan syirik, sebagaimana yang dikenal dalam ilmu persilatan dan ilmu bela diri.



Gambar II.6 Tari Rudat duduk dilaksanakan disebuah lapangan bola voli
(Dokumen pribadi)

II.3.5 Busana Seni Tari Rudat

Dalam menyajikan kesenian rudat penari menggunkan kostum seragam yang menandakan bahwa mereka harus hidup rukun dengan tetangga. Biasanya penari dengan pakaian dan kostum lengkap dimainkan dalam acara resmi dan hari besar agama Islam.



Gambar II.7 Pakaian pemain tari Rudat nangtung dalam acara resmi
(Dokumen pribadi)

Sedangkan biasanya dalam acara khusus seperti pernikahan, khitanan mereka menggunakan pakaian biasa yang digunakan sehari-hari. Bentuk kostum dalam acara resmi adalah celana pangsi jingga, baju jingga, topi melayu, dan kain samping batik. Penggunaan warna, menurut tradisi mengandung nilai-nilai tertentu, karena melalui warna menunjukkan identitas para pemakainya. Warna-warna tersebut mencerminkan kekompakan, kebijaksanaan, kekuatan, keberanian dan keharmonisan para pemakainya.

II.3.6 Analisis

Dalam menganalisis suatu permasalahan dibutuhkan aplikasi pertanyaan yang benar sehingga solusi yang dicapai akan tepat dan efisien. Berikut ini analisis (5W+1H) yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu:

What–Apa yang menjadi inti permasalahan?

Seiring perkembangan zaman, kesenian tari Rudat mulai ditinggalkan, banyaknya pemain tari Rudat yang mencari pekerjaan ke luar kota membuat kesenian ini kurang terjaga. Anak-anak dan remaja mulai enggan belajar kesenian tari Rudat karena banyaknya kesenian dari barat seperti alat musik dari barat mempengaruhi anak-anak dan remaja yang ingin belajar tari Rudat.

Pemain tari Rudat yang tersisa tinggal sedikit hanya orang-orang yang menetap dan tinggal didesa Subang, sisanya mencari pekerjaan ke luar kota. Kurangnya pengajar yang mengajarkan tari Rudat tersebut membuat para pemain Rudat tersebut lebih memilih kesibukan sendiri dan membuat anak-anak dan remaja enggan belajar tari Rudat.

Who–Siapa saja yang terlibat dalam masalah?

Para pemain kesenian tari Rudat, orang yang mengadakan acara khusus, anak-anak, remaja dan dewasa.

Why–Mengapa masalah tersebut dapat muncul?

Disebabkan oleh perkembangan zama, kesenian tari Rudat mulai dianggap kuno dan masyarakat lebih memilih musik kesenian lain pada acara khusus.

Masyarakat yang mengadakan acara khusus seperti khitanan, pernikahan lebih memilih mengadakan musik organ karena dirasa lebih meramaikan.

When–Sejak kapan masalah tersebut muncul?

Masalah ini mulai muncul sejak para pemain tari Rudat mulai mencari pekerjaan ke luar kota membuat masyarakat kurang mengetahui informasi didalam kesenian tari Rudat tersebut.

Where –Dimana biasanya masalah tersebut muncul?

Kasus ini terjadi di setiap dusun di desa Subang yang mengadakan acara kesenian tari Rudat resmi maupun tidak resmi.

Belum tersedia informasi resmi kesenian tari Rudat tersebut, desa Subang masih belum memiliki situs resmi desa Subang.

How –Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?

Dalam mengatasi masalah ini, hal yang harus dilakukan yaitu pembuatan media media yang memberikan informasi terhadap generasi muda khususnya kepada anak-anak dan remaja, karena pada masa usia dinilah harus ditanamkan sebuah pengetahuan berharap menjadi penerus di masa mendatang. Dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media mereka dapat mengetahui bahwa kesenian tari Rudat sangat menarik untuk dipelajari dan dilestarikan keberadaanya yang sudah turun temurun di desa Subang Kabupaten Kuningan.

II.3.7 Pentingnya Kesenian Tari Rudat

Kesenian tari Rudat adalah salah satu jenis tari yang bernuansa Islam. Pada setiap pertunjukannya yang dibawa oleh para pemain tari Rudat tersebut senantiasa membawa pesan-pesan keislaman kepada para penontonnya.

- Tari Rudat mengandung pesan-pesan bernuansa Islam yaitu pada setiap pertunjukannya, kesenian tari Rudat yang dipentaskan oleh para pemainnya senantiasa membawa pesan-pesan keislaman dalam syair-syair kitab barzanzi kepada setiap penontonnya agar mereka senantiasa bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menjauhi segala laranganNya.
- Sebagai pesan kebersamaan dan gotong royong yaitu dengan adanya kebersamaan dalam bergotong royong segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan bersama-sama oleh masyarakat.

- Menjadi ajang dalam ikatan tali silaturahmi yaitu mendekatkan diri dengan orang lain dan menjadi tonggak dalam mengokohkan persatuan dan kasih sayang.
- Melestarikan budaya yang sudah turun temurun yaitu dengan menjaga budaya kesenian tari Rudat dengan diwariskan kepada generasi penerusnya maka kesenian ini akan terjaga.

II.4 Opini Masyarakat Terkait Kesenian Tari Rudat

Kesenian tradisional yang sudah berkembang harus pula diikuti oleh perhatian dan kepedulian baik itu dari generasi penerus maupun dari pemerintah setempat, agar kesenian tersebut makin berkembang dan tidak punah karena tergeser oleh zaman. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata pemerintah kurang begitu peduli terhadap keberadaan kesenian tersebut.

Selain itu juga masyarakat umum khususnya kalangan anak-anak, remaja, dan generasi penerusnya hanya menganggap bahwa kesenian tari Rudat ini sebagai hiburan semata, masyarakat kurang begitu mengetahui isi pesan dan juga pemahaman dari kesenian tari Rudat seperti pesan Islam, silaturahmi, pesan kebersamaan, pesan gotong royong dan pesan kreatif dalam bermasyarakat.

II.5 Pengertian Film Dokumenter

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie.* gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda, termasuk hiburan dan *figure* palsu dengan kamera atau animasi. (Malaky, 2004:33 dalam Fajar Nugroho, 2007)

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sunguh terjadi. tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki strukturyang umumnya didasarkan oleh tema atau

argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi (Fajar Nugroho, 2007)

II.5.1 Unsur Pembuatan Film

Fim secara umum dibagi menjadi dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berhubungan untuk membentuk sebuah film. Jika hanya salah satu unsur saja yang terbentuk maka tidak akan menghasilkan sebuah film. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan di olah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya, dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita film. Sementara unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pebentuk sebuah film, unsur sinematik dibagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise en scene,* sinematografi editing, dan suara. (Fajar Nugroho, 2007)

- *Mise en scene* adalah segala aspek yang berada di depan kamera yang akan di ambil gambarnya, yaitu seting(penunjuk ruang dan waktu yang memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya), tata cahaya, kostum dan tat arias wajah, serta pergerakan pemain.
- Sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kamera dan film, *framing* serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau frame, jarak ketinggian, pergerakan kamera dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera.
- Editing tahap pasca produksi, pemilihan serta penyambungan *shot-shot* yang telah diambil, tahap setelah film nya telah selesai, teknik yang digunakan untuk mengabungkan tiap *shotnya.*
- Suara dalam fim dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yaitu dialog, musik, dan efek suara.

II.5.2 Tahapan Pembuatan Film Dokumenter

Menurut Nurgroho (2007 h.34) dalam setiap pembuatan film dokumenter memiliki lima tahapan dalam pembentukaanya, yaitu:

- Menemukan Ide

  Ide sangat penting sekali dalam pembuatan film dikarenakan bagaimana peristiwa atau fenomena yang akan diangkat menjadi sebuah film dapat manarik.

- Menuliskan film *Statement*

  Film *Statement* adalah intisari dari film yang akan diungkapkan dengan kalimat singkat mengenai inti cerita dari film tersebut.

- Membuat *Treatment* dan *outline*

  Treatment atau struktur cerita berfungsi sebagai skrip dalam film dokumenter. *Treatment* disusun berdasarkan hasil riset, *treatment* menggambarkan film dari awal sampai akhir. Dan *outline* adalah sebuah cerita buatan sehingga alur dalam film dapat terbentuk.

- Mencatat *Shooting List*

  Mencatat shoting list sangat penting sekali dalam proses produksi, karena dalam shooting list merupakan urutan-urutan dalam pengambilan gambar dari awal dan akhir.

- Menyiapkan *Editing Script*

  Setelah proses produksi maka tahapan selanjutnya adalah menyiapkan editing script. *Editing script* adalah panduan dalam pemotongan-pemotongan gambar.

II.6 Solusi Permasalahan

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa kesenian tari Rudat itu merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dan didalamnya mengandung banyak pesan agama Islam, dan harus dilestarikan keberadaannya. Untuk mengatasi permasalahan ini dapat diselesaikan dengan media yang efektif dan pesan yang akan disampaikan mudah diterima oleh masyarakat maka dipilihlah video atau film dokumenter sebagai media utama karena menghadirkan tentang kesenian tari Rudat didesa Subang Kabupaten Kuningan dan agar dapat

dilestarikan kebudayaannya. Media yang dipilih adalah media video dokumenter karena masyarakat khususnya anak muda dan remaja atau generasi penerusnya lebih bisa menerima dan lebih mudah mempublikasinya.